



**LAPORAN
KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(PPM) DOSEN**

**PELATIHAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO
UNTUK UJI SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN
BAGI GURU-GURU IPS DI SMP 5 WATES KULON PROGO**

Oleh:

Nurhadi, M.Si.

Nurul Khotimah, M.Si.

Bambang Syaeful Hadi, M.Si.

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

Kegiatan PPM Dosen ini dibiayai dengan Dana DIPA FISE UNY

Nomor Kontrak: 533/H34.14/PM/2008

Tanggal 5 Mei 2008

A. Judul Kegiatan : PELATIHAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO
UNTUK UJI SERTIFIKASI GURU DALAM
JABATAN BAGI GURU-GURU IPS DI SMP 5
WATES KULON PROGO

B. Ketua : Nurhadi, M.Si.

C. Anggota : 1. Nurul Khotimah, M.Si.
2. Bambang Syaeful Hadi, M.Si.

D. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sudah/belum*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah/belum*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Buku Pedoman PPM Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Hal-hal lain sudah/belum*) memenuhi persyaratan.

E. Kesimpulan:

Laporan dapat/belum*) diterima

Yogyakarta, 8 September 2008

Pemeriksa

BP-PPM

Harianti, M.Pd.

NIP 130799877

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami TIM PPM Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FISE Universitas Negeri Yogyakarta untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu pengejawantahan dari tridarma perguruan tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul PELATIHAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO UNTUK UJI SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN BAGI GURU-GURU IPS DI SMP 5 WATES KULON PROGO.

Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada Yth.:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FISE Universitas Negeri Yogyakarta
3. Pimpinan LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY
5. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPM ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, 8 September 2008
Tim Pengabdian Pada Masyarakat
Ketua,

Nurhadi, M.Si.
NIP 131124064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN KEGIATAN PPM	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	1
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Kegiatan	8
E. Manfaat Kegiatan	8
BAB II. METODE KEGIATAN PPM	9
A. Khalayak Sasaran	9
B. Metode Kegiatan	9
C. Langkah-Langkah Kegiatan	10
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	10
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	12
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	12
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan	13
BAB IV. PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	

**PELATIHAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO
UNTUK UJI SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN
BAGI GURU-GURU IPS DI SMP 5 WATES KULON PROGO**

Oleh: Nurhadi, dkk

ABSTRAK

Pelatihan penyusunan portofolio merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan guru calon peserta uji sertifikasi dalam jabatan untuk menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam portofolio. Peningkatan pengetahuan guru dalam hal strategi menyusun portofolio secara benar dan meminimalisir kesalahan dalam manajemen dokumen aktivitas guru sesuai klasifikasi dalam komponen portofolio merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan PPM ini.

Pelatihan penyusunan portofolio dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan disertai tanya jawab. Metode ceramah diperlukan untuk menjelaskan konsep pengantar guru profesional, komponen-komponen portofolio, dan instrumen penilaian portofolio. Metode demonstrasi dan latihan untuk memperjelas penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam portofolio, pengisian instrumen, dan penyusunan dokumen portofolio sesuai dengan pedoman, sedangkan tanya jawab untuk memberi kesempatan para peserta berkonsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi.

Ketersediaan tenaga ahli yang memadai dalam bidang pendidikan di Jurusan Pendidikan Geografi, antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pelatihan, dan dana pendukung dari fakultas merupakan pendukung terlaksananya kegiatan PPM ini. Adapun kendala yang dihadapi adalah para guru belum memiliki pengetahuan awal tentang penyusunan portofolio dan keterbatasan waktu untuk pelatihan.

Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan PPM ini antara lain dapat mempersiapkan lebih awal dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penyusunan portofolio sehingga kemungkinan adanya ketidaklulusan peserta uji sertifikasi akibat kesalahan penyusunan dokumen dapat diminimalisir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Program peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah melalui uji sertifikasi guru. Uji sertifikasi guru diejawantahkan dalam bentuk penilaian portofolio guru yang merupakan rekaman aktivitas guru selama menjadi guru. Dari rekaman tersebut Tim Penilai (assesor) dapat menilai apakah seorang guru telah layak diberi sertifikat sebagai profesional atau belum.

Berdasarkan fakta yang dijumpai oleh assesor, ternyata sebagian besar peserta uji sertifikasi belum dapat menyusun portofolio secara benar. Kesalahan dalam penyusunan portofolio, diantaranya dalam hal membuat klasifikasi karya/kegiatan, penyusunan waktu kegiatan, bukti-bukti fisik dari kegiatan, penyusunan rekap yang tidak tepat, dan lain-lain.

Salah satu dari bentuk tanggung jawab dosen dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk kepentingan masyarakat adalah pengabdian pada masyarakat. Pengabdian masyarakat dipandang perlu dilakukan sebagai sarana untuk menjembatani antara kampus dengan masyarakat.

Sosialisasi tata cara menyusun portofolio secara benar bagi guru-guru IPS dalam menghadapi uji sertifikasi merupakan salah satu realisasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh dosen-dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY. Aspek yang terkait dengan portofolio ini, khususnya dalam persiapan berkas, strategi menyusun portofolio, klasifikasi berkas, pemahaman terhadap komponen-komponen portofolio, dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kemampuan guru-guru IPS di SMP, maka dipandang perlu bagi dosen-dosen untuk melakukan pelatihan sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kemampuan guru-guru SMP terutama di Kabupaten Kulon Progo yang dikemas dalam paket pengabdian masyarakat oleh Tim dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan wacana yang sangat menarik di tengah-tengah masyarakat, terutama di kalangan pendidik. Pada dasarnya

penyelenggaraan sertifikasi guru secara legal didasarkan atas UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal S-1 atau diploma IV yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan kesejahteraan guru ini ternyata hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Antara berbagai daerah terjadi kesenjangan kelulusan yang bervariasi dari 30-70 persen. Menurut Rohmat Wahab (Kompas, 24/9/2007), perbedaan disebabkan oleh pemahaman yang bervariasi dan koordinasi yang kurang di tingkat Dinas Propinsi dan kabupaten/kota, kurang transparannya dinas dalam menentukan ranking peserta, sosialisasi belum efektif, dan rendahnya pemahaman guru terhadap penyelesaian portofolio.

Berdasarkan Keputusan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007, sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan dalam bentuk portofolio. Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya, dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran (kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial).

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional tersebut di atas, komponen portofolio meliputi: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan 10 kategori. Portofolio juga berfungsi sebagai: (1) wahana guru untuk menampilkan dan/atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktivitas, kualitas, dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung; (2) informasi/data dalam memberikan

pertimbangan tingkat kelayakan kompetensi seorang guru, bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan; (3) dasar menentukan kelulusan seorang guru yang mengikuti sertifikasi (layak mendapatkan sertifikat pendidikan atau belum); dan (4) dasar memberikan rekomendasi bagi peserta yang belum lulus untuk menentukan kegiatan lanjutan sebagai representasi kegiatan pembinaan dan pemberdayaan guru.

Ke-10 kategori itu tampaknya memang menggambarkan sosok keprofesionalan seorang guru. Akan tetapi, masih perlu dipertanyakan apakah dokumen dapat sepenuhnya menjamin kualitas kinerja guru? Penilaian portofolio menimbulkan masalah bagi guru, khususnya di daerah terpencil yang jarang sekali memperoleh kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ilmiah. Kebiasaan mendokumentasikan piagam dan berbagai bukti keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah masih belum membudaya di kalangan guru. Artinya, ada guru yang sering mengikuti berbagai kegiatan, tetapi tidak memiliki dokumennya.

Di sisi lain, ada dua aspek yang bisa dianggap menjadi sumber masalah terkait dengan uji sertifikasi ini, yakni kapasitas dan keterbatasan jumlah assesor dan media, termasuk sarana dan prasarana untuk meningkatkan profesionalitas guru. Kapasitas guru dalam manajemen dokumen yang merekam aktivitasnya inilah yang seringkali sangat lemah, sehingga guru perlu diberikan wawasan dan keterampilan untuk melakukannya.

2. Persyaratan dan Prosedur untuk Sertifikasi

a. Persyaratan

Menurut UU Guru dan Dosen, persyaratan ujian sertifikasi dibedakan menjadi dua, yaitu persyaratan akademik dan nonakademik. Adapun persyaratan akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru TK/RA, kualifikasi akademik minimum D4/S1, latar belakang pendidikan tinggi di bidang PAUD, Sarjana Kependidikan lainnya, dan Sarjana Psikologi.
- 2) Bagi guru SD/MI, kualifikasi akademik minimum D4/S1, latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi.

- 3) Bagi guru SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, kualifikasi akademik minimal D4/S1, latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 4) Bagi guru yang memiliki prestasi istimewa dalam bidang akademik, dapat diusulkan mengikuti ujian sertifikasi berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, dewan guru, dan diketahui serta disahkan oleh kepala cabang dinas dan kepala dinas pendidikan.

Persyaratan nonakademik untuk ujian sertifikasi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Umur guru maksimal 56 tahun pada saat mengikuti ujian sertifikasi.
- 2) Prioritas keikutsertaan dalam ujian sertifikasi bagi guru didasarkan pada jabatan fungsional, masa kerja, dan pangkat/golongan.
- 3) Bagi guru yang memiliki prestasi istimewa dalam nonakademik, dapat diusulkan mengikuti ujian sertifikasi berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah, dewan guru, dan diketahui serta disahkan oleh kepala cabang dinas dan kepala dinas pendidikan.
- 4) Jumlah guru yang dapat mengikuti ujian sertifikasi di tiap wilayah ditentukan oleh Ditjen PMPTK berdasarkan prioritas kebutuhan.

b. Prosedur Sertifikasi

Penyelenggaraan ujian sertifikasi guru melibatkan unsur lembaga, sumberdaya manusia, dan sarana pendukung. Lembaga penyelenggara ujian sertifikasi adalah LPTK yang terakreditasi dan ditunjuk oleh Pemerintah, yang anggotanya dari unsur lembaga penghasil (LPTK), lembaga pengguna (Ditjen Didasmen, Ditjen PMPTK, dan dinas pendidikan propinsi), dan unsur asosiasi profesi pendidik.

Sumberdaya manusia yang diperlukan dalam ujian sertifikasi adalah pakar dan praktisi dalam berbagai bidang keahlian dan latar belakang pendidikan yang relevan. Sumberdaya manusia tersebut berasal dari anggota penyelenggara di atas.

Sarana pendukung yang diperlukan dalam penyelenggaraan ujian sertifikasi adalah sarana akademik, praktikum dan administratif. Sarana pendukung ini disesuaikan dengan bidang keahlian, bidang

studi, rumpun bidang studi yang menjadi tujuan ujian sertifikasi yang dilaksanakan.

Adapun prosedur dalam penyelenggaraan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Ditjen PMPTK sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan perangkat dan mekanisme ujian sertifikasi serta melakukan sosialisasi ke berbagai wilayah (propinsi/kabupaten/kota).
- 2) Melakukan rekrutmen calon peserta ujian sertifikasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, baik persyaratan administratif, akademik, maupun persyaratan lain.
- 3) Memilih dan menetapkan peserta ujian sertifikasi sesuai dengan persyaratan, kapasitas, dan kebutuhan.
- 4) Mengumumkan calon peserta ujian sertifikasi yang memenuhi syarat untuk setiap wilayah.
- 5) Melaksanakan tes tulis bagi peserta ujian sertifikasi di wilayah yang ditentukan.
- 6) Melaksanakan pengadministrasian hasil ujian sertifikasi secara terpusat, dan menentukan kelulusan peserta dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
- 7) Mengumumkan kelulusan hasil tes uji tulis sertifikasi secara terpusat melalui media elektronik dan cetak.
- 8) Memberikan bahan (IPKG I, IPKG II, instrumen *self-appraisal* dan portfolio, format penilaian atasan, dan format penilaian siswa) kepada peserta yang dinyatakan lulus tes tulis untuk persiapan uji kinerja.
- 9) Melaksanakan tes kinerja dalam bentuk *real teaching* di tempat yang telah ditentukan.
- 10) Mengadministrasikan hasil uji kinerja, dan menentukan kelulusannya berdasarkan akumulasi penilaian dari uji kinerja, *self-appraisal*, dan portfolio dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
- 11) Memberikan sertifikat kepada peserta uji sertifikasi yang dinyatakan lulus.

c. Instrumen Sertifikasi

Instrumen ujian sertifikasi terdiri atas kelompok instrumen tes dan kelompok instrumen nontes. Kelompok instrumen tes meliputi tes

tulis dan tes kinerja. Tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang meliputi kompetensi pedagogik dan profesional. Tes kinerja dalam bentuk *real teaching* dengan menggunakan IPKG I dan IPKG II, yang mencakup juga indikator untuk mengukur kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kelompok instrumen nontes meliputi *self-appraisal* dan portofolio. Instrumen *self-appraisal* dan portofolio memberi kesempatan guru untuk menilai diri sendiri dalam aktivitasnya sebagai guru. Setiap pernyataan dalam melakukan sesuatu atau berkarya harus dapat dibuktikan dengan bukti fisik berupa dokumen yang relevan. Bukti fisik tersebut menjadi bagian penilaian portofolio. Semua instrumen ujian sertifikasi disajikan pada lampiran.

3. Permasalahan

Menyimak dari pengalaman pelaksanaan sertifikasi di berbagai negara, maka akan muncul pertanyaan. "Bagaimana agar sertifikasi bisa meningkatkan kualitas kompetensi guru?", dan apabila gagal, "mengapa sertifikasi gagal meningkatkan kualitas guru?". Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru. Sertifikasi bukan tujuan, melainkan sarana untuk mencapai suatu tujuan, yakni keberadaan guru yang berkualitas. Kegagalan dalam mencapai tujuan ini, terutama dikarenakan menjadikan sertifikasi sebagai tujuan itu sendiri (Fasli Jalal, 2007).

Beberapa permasalahan muncul dalam persiapan dan proses sertifikasi. Permasalahan yang sering menjadi sorotan adalah permasalahan penentuan calon peserta yang masih dianggap belum adil. Duplikasi dokumen yang dilakukan oleh peserta, kecacauan administrasi dalam penentuan ranking peserta uji sertifikasi, kekurangpahaman guru dalam menyusun dokumen dan pengisian instrumen, dan lain-lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, menurut Rohmat Wahab (2007) diperlukan keharmonisan kerja antara pihak sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota, universitas penyelenggara sertifikasi, dan assesor. Di level sekolah perlu ditingkatkan kendali kepala sekolah terhadap penyelesaian dokumen portofolio, perlunya ditingkatkan keterbukaan dan keadilan dalam penentuan ranking calon peserta, serta perlunya ditingkatkan efektivitas sosialisasi dan koordinasi dinas dengan

sekolah dan guru tentang pengumpulan portofolio. Hal lain adalah perlunya ditingkatkan kecermatan assesor dalam melakukan tugas penilaian portofolio dan perlunya dilakukan pengendalian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penentuan kelulusan uji sertifikasi portofolio.

Dengan demikian, keterlibatan guru yang bersangkutan, kepala sekolah, dan dinas kabupaten/kota atau propinsi, serta assesor secara total sangatlah berarti bagi kelancaran dan kualitas pelaksanaan sertifikasi guru. Tentu saja pengendalian yang paling efektif cenderung lebih baik dilakukan oleh lembaga independen yang memiliki kredibilitas di masyarakat.

Dengan berbagai perbaikan yang dapat dilakukan, diharapkan ke depan, proses sertifikasi guru dapat berlangsung lebih baik sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru dapat meningkat secara berarti. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa setiap guru yang bersertifikat pendidik mampu menunjukkan kinerjanya yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan produktif. Jika ini bisa dipenuhi, pada akhirnya dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

C. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

- a. Dijumpainya peserta uji sertifikasi yang menggunakan satu bukti fisik untuk beberapa komponen portofolio.
- b. Klasifikasi bukti fisik tidak sesuai dengan komponen yang dikehendaki oleh pedoman.
- c. Banyak dijumpai peserta yang tidak paham betul dalam hal pengisian instrumen portofolio.
- d. Pengisian instrumen portofolio yang berupa pernyataan tentang sahnya dokumen seringkali tidak sesuai dengan keadaan dokumen.
- e. Terdapat dugaan penyimpangan dalam hal pengumpulan dokumen, sehingga perlu dilakukan pembinaan moral peserta uji sertifikasi.
- f. Terdapat banyak kendala yang menghambat guru dalam penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan.

2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah cara menyusun portofolio sertifikasi dalam jabatan yang tepat sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional?
- b. Kendala-kendala apakah yang menghambat seorang guru dalam penyusunan portofolio sertifikasi guru dalam jabatan?

D. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan diselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Membekali guru calon peserta uji sertifikasi dalam jabatan dalam hal strategi menyusun portofolio secara benar.
2. Meminimalisir kesalahan dalam manajemen dokumen aktivitas guru agar masing-masing dokumen diklasifikasi sesuai dengan komponen-komponen portofolio yang tepat.

E. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Memberikan keterampilan kepada guru dalam pengisian instrumen penilaian portofolio secara tepat.
2. Sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam manajemen dokumen aktivitas guru profesional.
3. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak guru dengan perguruan tinggi dalam hal persiapan-persiapan bagi guru yang hendak mengikuti uji sertifikasi.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan keterampilan menyusun portofolio untuk uji sertifikasi guru dalam jabatan adalah guru-guru IPS SMP yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diselenggarakan di SMP 5 Wates Kulon Progo, dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 28 orang. Adapun yang menjadi nara sumber dalam kegiatan ini adalah pelatih, instruktur dan nara sumber dari para dosen di Jurusan Pendidikan Geografi yang telah menjabat sebagai assesor dan dukungan teknis dari para dosen tim pengabdian. Peran serta para guru, kepala sekolah, dan dinas P dan K yang baik sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan.

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang digunakan meliputi 3 (tiga) metode, yakni:

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.

Materi yang diberikan meliputi: fungsi portofolio, penyusunan portofolio, komponen-komponen portofolio, pengisian instrumen portofolio, gambaran deskripsi masing-masing komponen portofolio, dan strategi lolos dalam uji sertifikasi.

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja, cara penyusunan dokumen, cara mengisi instrumen penilaian, cara menyusun rekap, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan dan kemudahan dalam hal penilaian oleh assesor. Demonstrasi dilakukan oleh pelatih atau instruktur dan nara sumber teknis, dengan

demikian peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik penyusunan portofolio secara benar.

3. Latihan

Pada metode ini peserta akan mempraktekkan secara optimal semua prosedur pengisian instrumen penilaian portofolio, tata cara penyusunan dokumen, cara pembuatan rekap dokumen, klasifikasi dokumen, termasuk cara pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar, mengidentifikasi sebab-sebab ketidakkulusan seorang peserta sehingga seorang guru dapat menghindari kesalahan yang biasa dilakukan oleh seorang peserta uji sertifikasi, dan lain-lain.

C. Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan intensif melalui tahapan sebagai berikut:

1. Ceramah tentang pengantar guru profesional.
2. Ceramah tentang komponen-komponen portofolio.
3. Ceramah tentang instrumen penilaian portofolio.
4. Demonstrasi tentang penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam portofolio.
5. Latihan pengisian instrumen.
6. Latihan penyusunan dokumen portofolio sesuai dengan pedoman.
7. Konsultasi dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi peserta.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
 - a. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam bidang pendidikan di Jurusan Pendidikan Geografi.
 - b. Adanya dosen di Jurusan Pendidikan Geografi yang telah menjabat sebagai assesor.

- c. Antusiasme para guru yang cukup tinggi karena kebutuhan mereka untuk segera menyiapkan komponen-komponen portofolio dan peserta belum memperoleh kegiatan sejenis.
 - d. Dukungan kepala sekolah SMP 5 Wates Kulon Progo yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan.
 - e. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas sebagai pendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Faktor Penghambat
- a. Guru belum memiliki pengetahuan awal tentang penyusunan portofolio untuk uji sertifikasi guru dalam jabatan.
 - b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan, sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detil.
 - c. Sebagian guru peserta pelatihan belum dapat mengklasifikasi dokumen secara benar, belum dapat mengisi instrumen, belum dapat membuat rekap, dan belum dapat menyusun portofolio secara benar.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek penyusunan portofolio berjalan secara baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk mengklasifikasi dokumen, mengisi instrumen, membuat rekap dokumen, dan menyusun portofolio secara benar. Pertemuan ini dilaksanakan sehari, yakni pada hari rabu, tanggal 20 Agustus 2008, dari pukul 08.30-14.30 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 28 orang guru-guru IPS SMP yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di SMP 5 Wates Kulon Progo.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan oleh 3 orang tim pengabdian, dengan tema atau bahasan pokok mengenai:

1. Pengantar guru profesional.
2. Komponen-komponen portofolio.
3. Instrumen penilaian portofolio.
4. Penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam portofolio.
5. Latihan pengisian instrumen.
6. Latihan penyusunan dokumen portofolio sesuai dengan pedoman.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detail.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini, kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa para guru memang belum paham dalam penyusunan portofolio, terutama dalam mengklasifikasi dokumen secara benar, belum dapat mengisi instrumen, belum dapat membuat rekap, dan belum dapat menyusun portofolio secara benar. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah sebagai berikut:

1. Pihak yang berwenang dalam pengesahan dokumen yang dimiliki.
2. Lampiran bukti fisik hasil pelaksanaan workshop berupa hasil karya untuk kegiatan beberapa tahun silam.

3. Penilaian RPP berdasarkan pedoman hanya sedikit, padahal untuk membuatnya sulit dan perlu waktu lama.
4. Pembagian tugas mengajar berdasarkan SK memungkinkan seorang guru jumlah jam tatap mukanya kurang dari 24 jam.
5. Penilaian untuk team teaching bagi pelajaran tertentu.
6. Penilaian bagi peserta yang tidak lulus dalam penyusunan portofolio dan pelaksanaan diklat dan kemudian dikutsertakan kegiatan belajar mandiri.
7. Usulan pembukaan rekening di bank bagi guru yang lulus uji sertifikasi menjelang pencairan dana, mengingat dana bisa berkurang bahkan habis tersedot biaya administrasi bulanan.
8. Ketidakajegan pencairan dana bagi peserta yang lulus uji sertifikasi apakah akan terus berlanjut.

Setelah kegiatan pelatihan ini, masih ada beberapa peserta yang menyatakan masih kurang paham dalam penyusunan portofolio. Oleh karena itu banyak peserta yang merasa bahwa pelatihan penyusunan portofolio untuk uji sertifikasi guru dalam jabatan belum tuntas dan memerlukan kelanjutan pelatihan agar para guru siap dalam mengumpulkan dokumen-dokumen portofolio dan menyusunnya secara benar berdasarkan pedoman.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 30 orang guru-guru IPS SMP yang berada di wilayah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini hanya diikuti oleh 28 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 93,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan pelatihan penyusunan portofolio secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang portofolio dapat disampaikan secara detil. Banyak di antara materi yang hanya disampaikan secara garis besar, sehingga sangat memungkinkan peserta kurang paham dalam memasukkan dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen portofolio secara keseluruhan dengan benar. Namun dilihat dari hasil yang dicapai dengan waktu singkat (sehari), peserta dapat mengisi instrumen dan menyusun dokumen-dokumen portofolio, maka hasil yang telah dicapai dapat dinilai cukup baik.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pelatihan yang telah disampaikan adalah:

1. Pengantar guru profesional.
2. Komponen-komponen portofolio.
3. Instrumen penilaian portofolio.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak disampaikan hanya dalam waktu sehari sehingga tidak cukup kesempatan untuk pemahaman.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan penyusunan portofolio untuk uji sertifikasi guru dalam jabatan dinilai berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat mempersiapkan lebih awal dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penyusunan portofolio dan apabila telah masuk dalam daftar kuota peserta uji sertifikasi guru dalam jabatan bisa mempersiapkan dokumen lebih baik dan dapat menghindari kesalahan dalam penyusunan dokumen portofolio sehingga dapat lulus tanpa mengikuti diklat maupun kegiatan belajar mandiri apabila jumlah skor memenuhi kualifikasi kelulusan (850 poin).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ceramah tentang pengantar guru profesional, komponen-komponen portofolio, dan penilaian instrumen portofolio kepada peserta disertai kesempatan untuk tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang penyusunan portofolio untuk uji sertifikasi guru dalam jabatan.
2. Peningkatan keterampilan guru dalam penyusunan dokumen portofolio sesuai dengan pedoman dilakukan dengan metode latihan secara langsung dan pendampingan untuk menyusun dokumen/berkas yang dimiliki para guru.

B. Saran

1. Tim pengabdian hendaknya melakukan survei awal terhadap kebutuhan khalayak sasaran, sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan benar-benar mencapai sasaran.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PPM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

Fasli Jalal. 2007. *Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu?*. www.sertifikasiguru.com. Diakses tanggal 2 Maret 2007.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 Tahun 2007. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*.

Rohmat Wahab. 2007. *Mencermati Pelaksanaan Sertifikasi Guru*. Harian Kompas, 24 September 2007.